

KAJIAN PRODUKSI KERAJINAN TANGAN SERAT PISANG ABAKA DI DESA ESANG KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

Christyanti Raditya Konore¹, Ita Pingkan F. Rorong², Hanly F.Dj.Siwu³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado,
95115, Indonesia

E-mail : Christyantiraditya@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi secara nasional tidak terlepas dari pembangunan ekonomi secara regional. Pada hakikatnya pembangunan regional merupakan pelaksana dari pembangunan nasional pada suatu wilayah tertentu yang disesuaikan dengan kemampuan fisik, sosial ekonomi regional, yang harus tunduk pada peraturan tertentu (Syamsudin, 2008:109). Banyaknya industri kecil yang ada beraneka ragam, tanpa adanya pengawasan dan pengembangan dari bantuan pemerintah tidak akan bisa cepat berkembang. Dengan demikian upaya peningkatan pengembangan industri merupakan langkah yang tepat bagi memacu pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Kajian Produksi Kerajinan Tangan serat pisang abaka terhadap variabel modal dan tenaga kerja . Populasi yang akan di ambil dalam penelitian ini berjumlah 10 orang pengrajin yang masih aktif . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan format deskriptif. Penelitian kualitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut. Kajian produksi kerajinan tangan serat pisang abaka di desa essang terhadap tenaga kerja dari data hasil penelitian, peneliti menemukan mayoritas responden sangat setuju bahwa tenaga kerja yang dimiliki jumlahnya mencukupi untuk membantu mengolah produksi. Dan dari keseluruhan jumlah menyatakan sangat setuju bahwa untuk mendapatkan tenaga kerja yang rajin dan jujur pengrajin menggunakan anggota keluarga maupun tetangga.

Kata Kunci: *Produksi; Modal; Tenaga Kerja*

ABSTRACT

National economic development cannot be separated from regional economic development. In essence, regional development is the implementer of national development in a certain area that is adapted to the physical, socio-economic capabilities of the region, which must be subject to certain regulations (Syamsudin, 2008:109). from government assistance will not be able to develop quickly. Thus, efforts to increase industrial development are the right steps to spur regional economic growth. This study aims to determine the study of the production of abaca banana fiber handicrafts on the variables of capital and labor. The population that will be taken in this research is 10 craftsmen who are still active. This study uses a qualitative approach with a descriptive format. Qualitative research with a descriptive format aims to explain various conditions, various situations, or various variables that arise in the community that is the object of the research based on what happened. Then raise to the surface the character or description of the condition, situation, or variable. The study of the production of abaka banana fiber handicrafts in Essang village on labor from the research data, the researchers found that the majority of respondents strongly agreed that the workforce they had was sufficient to help process production. And from the total number, they strongly agree that to get a diligent and honest workforce, craftsmen use family members and neighbors.

Keywords: *Production; Capital; Labor*

1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pembangunan regional merupakan pelaksana dari pembangunan nasional pada suatu wilayah tertentu yang disesuaikan dengan kemampuan fisik, sosial ekonomi regional, yang harus tunduk pada peraturan tertentu (Syamsudin, 2008:109). Jika pembangunan ekonomi berhasil, maka bidang-bidang lainnya seperti bidang hukum, bidang politik, bidang pertanian, dan lainlain juga akan sangat terbantu. Pembangunan ekonomi yang berhasil pada suatu negara ditandai antara lain dengan tingginya pendapatan perkapita masyarakat negara tersebut. Salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara adalah sektor industry. Peranan Sektor industri di tunjukan untuk

memperkuat struktur ekonomi nasional dan saling mendukung antara sektor, meningkatkan perekonomian nasional, menyerap tenaga kerja guna mereduksi kemiskinan, dan pemberdayaan masyarakat yang juga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan perkapita (Widiyanto,2010:54) Pembangunan pada sektor industri Indonesia tidak hanya dititikberatkan pada sektor industri besar saja namun juga pada sektor kecil dan kerajinan rumah tangga. Pembangunan di sektor industri harus dikembangkan secara bertahap, melalui iklim yang merangsang bagi penanam modal dan penyebaran pembangunan industri yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah (Todaro,2000).

Perkembangan sektor industri juga diupayakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah melalui pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya lainnya secara maksimal. Salah satu contohnya adalah pembangunan sektor industri di daerah pedesaan (Erose, 2010:19). Industri kecil memiliki peranan yang sangat penting bagi kegiatan ekonomi nasional, misalnya penciptaan kesempatan kerja, meningkatkan nilai tambah, mempercepat distribusi pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas nasional (Bakce, 2008:247).

Industri pedesaan biasanya adalah industri kecil yang tujuan utamanya adalah menambah pendapatan keluarga. Ada beberapa faktor yang telah menyebabkan industri kecil ini dapat berkembang dengan baik. Faktor pertama adalah modal kerja. Bilas (2008:23) menyatakan bahwa modal kerja sangat berpengaruh terhadap berjalannya operasi suatu perusahaan sehingga modal kerja harus senantiasa tersedia dan terus-menerus diperlukan bagi kelancaran usaha. Faktor kedua adalah tenaga kerja.

Menurut Case & Fair, (2007:144) tenaga kerja merupakan elemen yang cukup penting. Industri kecil dan kerajinan rumah tangga merupakan suatu sarana dan alat penunjang program ekonomi dan pembangunan. Pisang abaka ini merupakan bahan baku pembuatan uang Dollar Amerika, produksi bahan baku pembuatan uang dollar ini dilakukan sejak tahun 2018 hingga saat ini, Namun terdapat beberapa permasalahan yang ada dalam proses produksi kerajinan tangan serat pisang abaka tersebut yaitu pada Faktor-faktor produksi seperti kelangkaan tenaga kerja dan kurangnya Modal kerja yang dimiliki oleh para pekerja dalam pengolahan kerajinan Serat pisangabaka. Produktivitas tenaga kerja yang rendah merupakan masalah utama di sektor industri, sehingga sarana pembangunan industri kecil pada tahun 2000 adalah tercapainya peningkatan pertumbuhan industri, baik dalam sisi nilai tambah, kesempatan kerja maupun ekspor, yang pada akhirnya menjadi industri kecil makin efektif sebagai penggerak pembangunan ekonomi yang didukung oleh peningkatan kemampuan teknologi dan pemanfaatan sumber daya yang optimal (Uzliawati, 2007:177). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan penulis bertujuan untuk mengetahui kajian produksi kerajinan tangan serat pisang abaka terhadap variabel modal dan tenaga kerja.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Produksi

Menurut Agus Ahyari (2002), produksi adalah suatu metode yang menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang tersedia. Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda. Aziz (2003) produksi merupakan teori yang dapat dibedakan menjadi 2 bagian pertama, teori produksi jangka pendek apabila seorang produsen menggunakan faktor produksi maka akan ada sifat tetap maupun variabel.

Gunawan (1997) menjelaskan produksi merupakan suatu pekerjaan yang merubah suatu barang yang tidak memiliki nilai guna menjadikan barang yang memiliki nilai guna yang tinggi. Beattie dan Taylor (1985), mengemukakan bahwa proses produksi merupakan proses monoproduktif, yaitu aktivitas produksi suatu perusahaan dirancang sedemikian rupa sehingga produksi dalam satu periode waktu adalah benar-benar terpisah atau independen. Pindyck dan Rubinfeld (1995) mengatakan bahwa produksi merupakan suatu proses perubahan dari satu atau lebih input menjadi satu atau lebih output.

2.2 Industri Kecil

Industri kecil adalah kegiatan industri yang dikerjakan di rumah-rumah penduduk yang pekerjaannya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat dalam jam kerja dan tempat. Industri kecil dapat juga diartikan sebagai usaha produktif diluar usaha pertanian, baik itu merupakan mata pencaharian utama maupun sampingan (Tambunan, 1999). Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Dalam istilah ekonomi, industri mencakup dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Dalam pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan bidang ekonomi yang berifat produktif. Sedangkan pengertian secara sempit, industri adalah suatu kegiatan yang mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi. Industri kerajinan kecil meliputi berbagai industri kecil yang sangat beragam mulai dari industri kecil yang menggunakan teknologi sederhana sampai yang menggunakan teknologi proses madya bahkan teknologi maju. Selain potensinya untuk menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk memperoleh pendapatan bagi kelompok-kelompok yang berpendapatan rendah terutama dipedesaan, industri kerajinan kecil juga di dorong atas landasan budaya yakni mengingat peranan pentingnya dalam pelestarian arisan budaya Indonesia. Industri kecil adalah industri yang membutuhkan modal dan tenaga kerja yang relatif kecil.

2.3 Kerajinan

Wiyadi, Dkk (1991) Pengertian kerajinan adalah semua kegiatan di dalam bidang industri atau pembuatan sebuah barang. Kerajinan sepenuhnya akan dikerjakan oleh seseorang yang memiliki sifat rajin, ulet, terampil dan kreatif dalam proses pencapaiannya. kerajinan adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Kerajinan menghasilkan karya yang mementingkan nilai keindahan sebagai hiasan atau kegunaan. Pembuatan kerajinan yang prosesnya semakin rumit dilakukan, membuat kualitas dan nilai jualnya juga semakin tinggi. Kerajinan merupakan bagian dari seni rupa terapan yang produksinya melibatkan keterampilan manual dalam membuat benda-benda kebutuhan hidup. Produksi kerajinan dirancang untuk tujuan fungsional (kegunaan) sekaligus memiliki nilai keindahan.

2.4 Modal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011:9) “modal usaha adalah uang yang dipakaisebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Menurut Bambang Riyanto (1997:19) pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Macam-macam modal diantaranya modal sendiri dan modal asing. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005:7). Modal Sendiri Menurut Mardiyatmo (2008) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperleh dari pemilik usaha itu sendiri. Rosyidi (2005) mengatakan modal merupakan suatu faktor utama yang digunakan dalam suatu proses produksi. Pada modal memiliki peran sendiri yaitu peran secara langsung dalam proses produksi maupun berperan dalam berinvestasikembali dengan tujuan untuk memeperbesar produktifitas dan pendapatan perusahaan. Dalam penelitian ini variabel modal di ukur menggunakan informasi yang di dapat dari pengrajin serat pisang abaka yang di susun dalam kuesioner.

2.5 Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa : “Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dalam Pasal 1 angka 3 Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, memberikan pengertian. “Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

2.6 Penelitian Terdahulu

Menurut Ariputra dan Sudiana (2019) meneliti tentang pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi dan pendapatan industri kerajinan ukir kayu. metode penelitian menggunakan analisis jalur dengan hasil penelitian modal, tenaga kerja, bahan baku dan produksi, secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapat pada industri kerajinan kayu ukir. modal, tenaga kerja, bahan baku berpengaruh tidak langsung terhadap pendapatan melalui nilai produksi pada industri kerajinan kayu ukir.

Menurut Lubis (2019) meneliti tentang analisis faktor produksi tenun tradisional tekstil "ulos" dari padang sidempuan pemkot Indonesia. dengan analisis, faktor bisnis, desain penelitian dilakukan pada pembuatan tekstil tertua menggunakan desain penelitian korelasi. Disimpulkan bahwa modal, tenaga kerja dan bahan baku secara parsial berpengaruh besar dan positif secara parsial terhadap nilai produksi pada pabrik tekstil ULOS.

Menurut Wijaya dan Utama (2016) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan industri kerajinan bambu di kabupaten bangli. menggunakan analisis kuantitatif dengan hasil penelitian bahan baku, modal, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kerajinan bambu di kabupaten bangli .

Menurut Waworuntu, Ngangi, dan Pakasi (2019) meneliti tentang persepsi pengrajin terhadap pengembangan industri rumah panggung di desa mokoban kecamatan modinding menggunakan analisis deskriptif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variable modal usaha, lokasi dan jenis dagangan memiliki hubungan positif terhadap kesejahteraan pedagang di jalan roda manado

Menurut Dewi, Ratih dan Setyowaty (2018) meneliti tentang analisis pengaruh modal, bahan baku dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi pada industri mebel di kecamatan jepon kabupaten blora menggunakan data sekunder silang (*cross section*) dan metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda atau ols dengan hasil penelitian variabel bahan dan variable tenaga kerja dapat menjelaskan variasi pengaruhnya terhadap jumlah produksi mebel sebesar 99,6%. sedangkan sisanya 0,4% di jelaskan oleh variable-variabel lain diluar model.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan format deskriptif. Penelitian kualitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut. (Bungin, 2011). Adapun yang ingin digambarkan dalam penelitian ini adalah mengenai Kajian Produksi Kerajinan Tangan serat Pisang Abaka Di desa Esang Kabupaten Kepulauan Talaud.

Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengusaha Kerajinan tangan serat pisang abaka di desa Esang Kabupaten Kepulauan Talaud. Pada penelitian ini, objek yang digunakan adalah modal kerja, dan tenaga

kerja, serta hasil produksi yang dipergunakan untuk memproduksi kerajinan tangan serat pisang abaka.

Jenis Data

Data yang dipergunakan untuk penelitian ini merupakan data primer atau data yang didapatkan dari lapangan serta data yang diperoleh dari kuesioner pada pemilik usaha Kerajinan tangan serat pisang abaka di desa Esang Kabupaten Kepulauan Talaud. Penelitian ini mengacu pada data hasil produksi, modal kerja, tenaga kerja kerajinan serat pisang abaka.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Metode pengumpulan data ini di pergunakan untuk mengetahui prinsip penggunaan variabel yang akan diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dipergunkan adalah kuesioner. 1. Model Kuisisioner Metode kuesioner merupakan sekumpulan pertanyaan tertulis yang dibuat oleh peneliti dengan acuan objek penelitian yaitu bahan baku,modal, tenaga kerja dan hasil produksi untuk dapat memperoleh informasi langsung dari responden yang mudah dijawab dan yang responden ketahui. Jenis kuesioner yaitu angket terbuka yang dimana angket 56 tersebut dapat diisi oleh responden sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, daftar pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner ini berisi tentang acuan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Skala Model Likert

Skala	Keterangan	Pertanyaan Positif
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi pada penelitian dilakukan sebagai pengumpulan informasi tambahan yang berkaitan dengan arsip dan catatan penelitian yang digunakan untuk keperluan penelitian. Selain itu metode dokumentasi juga digunakan sebagai informasi tentang jumlah tenaga kerja, jumlah perusahaan dan lokasi industri kerajinan tangan serat pisang abaka.

Teknik Pengolaan Data

Pengolahan data penelitian dilakukan untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik dari penelitian. Data yang telah terkumpul diteliti ulang, diperiksa ketepatan/kesesuaian jawabannya serta kelengkapan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Danim, 2002).

Metode Studi Pustaka

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data dengan membaca literatur, jurnaljurnal, maupun sumber lain yang terkait baik yang bersumber dari perpustakaan maupun dari instansi yang terkait dengan permasalahan penelitian.

Uji Coba Instrumen Penelitian

Tujuan diadakan uji coba adalah diperolehnya informasi mengenai kualitasinstrumen sudah atau belum memenuhi persyaratan yang digunakan. Menurut Arikunto (2010:211), “baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh, sedangkan benar tidaknya sangat

menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian”. Instrumen yang baik selain valid juga harus reliabel, artinya dapat diandalkan. Menyatakan “Instrumen dapat dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tepat oleh siapa dan kapan saja”. Dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk dengan menfokuskan pada kemampuan instrument mengukur gejala yang sesuai dengan definisinya. Uji validitas konstruk dengan menggunakan pendapat dari ahli atau expert judgment. Instrumen konstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan pada teori tertentu dan selanjutnya akan dikonsultasikan dengan para ahli. Berlandaskan pada teori tertentu dan selanjutnya akan dikonsultasikan dengan para ahli.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

Item	Nilai r Hitung		Nilai r tabel	Keterangan
1	0,927		0,549	Valid
2	0,927		0,549	Valid
3	0,585		0,549	Valid
4	0,927		0,549	Valid
5	0,889		0,549	Valid
6	0,582		0,549	Valid
7	0,815		0,549	Valid
8	0,778		0,549	Valid

Sumber Data : *Data di olah 2021*

Masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung > dari r tabel (0,549) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.786	8

Sumber Data : *Data di olah 2021*

Masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha > 0.786. Dengan demikian variabel dapat dikatakan andal dalam melakukan pengukuran.

Tenaga Kerja

Berdasarkan Tabel di bawah menunjukkan bahwa dari 10 responden yang peneliti ajukan pernyataan sebanyak 4 atau 40% pengrajin dari semua responden mengatakan mereka sangat setuju bahwa tenaga kerja yang dimiliki jumlahnya mencukupi untuk membantu mengolah produksi, sebanyak 5 pengrajin atau 50% dari seluruh responden menyatakan setuju bahwa tenaga kerja yang dimiliki jumlahnya mencukupi untuk membantu mengolah produksi. sebanyak 1 pengrajin atau 10% dari seluruh responden menyatakan cukup setuju bahwa tenaga kerja yang dimiliki jumlahnya mencukupi untuk membantu mengolah produksi.

Tabel 4. tenaga kerja jumlahnya mencukup untuk membantu mengolah produksi

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	4	40.0
Setuju	5	50.0
Cukup setuju	1	10.0
Tidak Setuju	0	0
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	10	100

Sumber Data : *Data di olah 2021*

Berdasarkan tabel di bawah menunjukkan bahwa dari 10 responden yang peneliti ajukan pernyataan sebanyak 3 pengrajin atau 30% dari seluruh responden menyatakan mereka sangat setuju bahwa tenaga kerja yang ada cukup untuk mengolah produksi setiap bulan, Sebanyak 4 pengrajin atau 40% dari seluruh responden menyatakan setuju bahwa tenaga kerja yang ada cukup untuk mengolah produksi setiap bulan. dan sebanyak 3 pengrajin atau 30% dari seluruh responden menyatakan cukup setuju bahwa tenaga kerja yang ada cukup untuk mengolah produksi setiap bulan.

Tabel 5. tenaga kerja yang ada cukup mengolah produksi setiap bulan

Pernyataan	Frekuensi	Persentase %
Sangat setuju	3	30.0
Setuju	4	40.0
Cukup Setuju	3	30.0
Tidak setuju	0	0
Sangat tidak Setuju	0	0
JUMLAH	10	100

Sumber Data : *Data di olah 2021*

Tabel 6. Untuk mendapatkan tenaga kerja yang rajin dan jujur pengrajin menggunakan anggota keluarga maupun tetangga saya

Pernyataan	Frekuensi	Persentase%
Sangat setuju	4	40.0
Setuju	5	50.0
Cukup Setuju	1	10.0
Tidak setuju	0	0
Sangat tidak setuju	0	0
JUMLAH	10	100

Sumber Data : *Data di olah 2021*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 responden yang peneliti ajukan pernyataan sebanyak 4 pengrajin atau 40% dari seluruh responden menyatakan mereka sangat setuju bahwa untuk mendapatkan tenaga kerja yang rajin dan jujur pengrajin menggunakan anggota keluarga maupun tetangga , sebanyak 5 pengrajin atau 50% dari seluruh responden menyatakan setuju bahwa untuk mendapatkan tenaga kerja yang rajin dan jujur pengrajin menggunakan anggota keluarga atau tetangga, dan sebanyak 1 pengrajin atau 10% dari seluruh responden menyatakan mereka cukup setuju bahwa untuk mendapatkan tenaga kerja yang rajin dan jujur pengrajin menggunakan anggota keluarag atau tetangga.

Tabel 7. Semakin banyak tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan

Pernyataan	Frekuensi	Persentase%
Sangat setuju	3	30.0
Setuju	6	60.0
Cukup setuju	1	10.0
Tidak setuju	0	0
Sangat tidak setuju	0	0
JUMLAH	10	100

Sumber Data : *Data di olah 2021*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 responden yang peneliti ajukan pernyataan 3 atau 30% dari seluruh responden menyatakan mereka sangat setuju bahwa semakin banyak tenaga kerja akan meningkatkan produksi , sebanyak6 atau 60% dari seluruh responden menyatakan mereka setuju bahwa semakin banyak tenaga kerja akan meningkatkan produksi. dan sebanyak 1 ata 10% dari seluruh responden menyatakan mereka cukup setuju bahwa semakin banyak tenaga akan meningkatkan produksi.

Modal

Tabel 8. Modal Usaha berasal dari Modal Pribadi

Pernyataan	Frekuensi	Persentase%
Sangat setuju	4	40.0
Setuju	5	50.0
Cukup setuju	1	10.0
Tidak setuju	0	0
Sangat tidak setuju	0	0
JUMLAH	10	100

Sumber Data : *Data di olah 2021*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 responden yang peneliti ajukan pernyataan 4 atau 40% dari seluruh responden menyatakan mereka sangat setuju bahwa modal usaha berasal dari modal pribadi , Sebanyak 5 atau 50% dari seluruh responden menyatakan mereka setuju bahwa Modal usaha berasal dari modal pribadi , dan sebanyak 1 atau 10% dari seluruh responden menyatakan mereka cukup setuju bahwa modal usaha berasal dari modal pribadi.

Berdasarkan tabel di bawah menunjukkan bahwa dari 10 responden yang peneliti ajukan pernyataan 4 atau 40% dari seluruh responden menyatakan mereka Sangat setuju bahwa modal yang digunakan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha,Sebanyak 5 atau 50% dari seluruh responden menyatakan mereka setuju bahwa modal usaha yang digunakan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha, dan sebanyak 1 atau 10% dari seluruh responden menyatakan mereka cukup setuju bahwa modal usaha yang digunakan sangat bermanfaat untuk perkembangan usah.

Tabel 9. Modal yang digunakan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha

Pernyataan	Frekuensi	Persentase%
Sangat Setuju	4	40.0
Setuju	5	50.0
Cukup setuju	1	10.0
Tidak setuju	0	0
Sangat tidak setuju	0	0
JUMLAH	10	100

Sumber Data : *Data di olah 2021*

Tabel 10. Biaya untuk membeli bahan baku menghabiskan modal saya

Pernyataan	Frekuensi	Persentase%
Sangat setuju	3	30.0
Setuju	4	40.0
Cukup setuju	3	30.0
Tidak setuju	0	0
Sangat tidak setuju	0	0
JUMLAH	10	100

Sumber Data : *Data di olah 2021*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 10 responden yang peneliti ajukan pernyataan 3 atau 30% dari seluruh responden menyatakan mereka sangat setuju bahwa biaya untuk membeli bahan baku menghabiskan modal saya, sebanyak 4 atau 40% dari seluruh responden menyatakan mereka setuju bahwa biaya untuk membeli bahan baku menghabiskan modal saya, dan sebanyak 1 atau 10% dari seluruh responden menyatakan mereka cukup setuju bahwa biaya untuk membeli bahan baku menghabiskan modal saya

Tabel 11. Pengrajin dapat menggunakan dana dari modal untuk membeli peralatan agar lebih lengkap

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	4	40.0
Setuju	5	50.0
Cukup setuju	1	10.0
Tidak setuju	0	0
Sangat tidak setuju	0	0
JUMLAH	10	100

Sumber Data : *Data di olah 2021*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 responden yang peneliti ajukan pernyataan 4 atau 40% dari seluruh responden menyatakan mereka sangat setuju bahwa pengrajin dapat menggunakan modal untuk membeli peralatan agar lebih lengkap, sebanyak 5 atau 50% dari seluruh responden menyatakan mereka setuju bahwa pengrajin dapat menggunakan modal untuk membeli peralatan agar lebih lengkap, dan sebanyak 1 atau 10% dari seluruh responden menyatakan mereka cukup setuju bahwa pengrajin dapat menggunakan modal untuk membeli peralatan agar lebih lengkap.

4.2 Pembahasan

Setelah peneliti menganalisis data dari 10 responden mengenai kajian produksi kerajinan tangan serat pisang abaka di desa essang kabupaten kepulauan Talaud , dapat di tarik beberapa kesimpulan. Dimulai dari karakteristik responden diketahui bahwa 4 orang berjenis kelamin laki-laki dan 6 orang berjenis kelamin perempuan berdasarkan kuesioner yang terisi . Dalam sebuah proses produksi Tenaga kerja dan Modal sangatlah penting keberadaannya bagi sebuah perusahaan, industri, maupun pabrik. Tenaga kerja di butuhkan agar proses pengolahan sebuah barang atau produk bisa berjalan dengan baik dan tepat sedangkan Modal sangat penting dalam sebuah proses produksi dimana tanpa adanya modal proses produksi tidak akan berjalan, hal ini dikarenakan keberadan modal sangat di butuhkan baik untuk usaha

dalam skala besar maupun skala kecil, modal juga tentunya akan berguna untuk pengembangan usaha yang dimiliki, seperti yang kita ketahui bahwa sumber modal pada umumnya berasal dari pinjaman ataupun modal pribadi. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa Tenaga kerja dan Modal berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kajian Produksi Kerajinan Tangan Serat Pisang abaka di Desa Essang Kabupaten Kepulauan Talaud hal ini sejalan dengan penelitian Ariputra dan Suidiana (2019) menggunakan analisis jalur, di temukan juga hasil yang sama dengan penelitian ini dimana dalam penelitiannya tersebut modal, tenaga kerja, bahan baku dan produksi, secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapat pada industry kerajinan kayu ukir dan penelitian yang di lakukan oleh Wijaya dan Utama (2016) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif di temukan hasil yang sama pada penelitian ini dengan hasil bahan baku, modal, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industry kerajinan bambu di kabupaten bangli.

5. KESIMPULAN

1. Kajian produksi kerajinan tangan serat pisang abaka di desa Essang terhadap tenaga kerja dari data hasil penelitian, peneliti menemukan mayoritas responden sangat setuju bahwa tenaga kerja yang dimiliki jumlahnya mencukupi untuk membantu mengolah produksi. Dan dari keseluruhan jumlah menyatakan sangat setuju bahwa untuk mendapatkan tenaga kerja yang rajin dan jujur pengrajin menggunakan anggota keluarga maupun tetangga. Berdasarkan data penelitian dapat dilihat bahwa pengrajin yang telah di tetapkan sebagai responden Cukup setuju bahwa tenaga kerja yang ada cukup untuk mengolah produksi setiap bulan.
2. Kajian produksi kerajinan tangan serat pisang abaka di desa Essang terhadap modal dari data hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa dari keseluruhan jumlah responden menyatakan setuju jika modal yang digunakan berdasarkan modal pribadi. Dan dari jumlah keseluruhan responden mengatakan sangat setuju jika modal yang digunakan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha. Berdasarkan data penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas pengrajin yang telah di tetapkan sebagai responden mengatakan setuju bahwa biaya untuk membeli bahan baku menghabiskan modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. (2002). *Manajemen Produksi : Pengendalian Produksi. Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Amirullah. (2005). *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ariputra, I. B., & Suidiana, I. (2019). Effect of Capital, Manpower and Raw Materials on Production and Income of Ukir Kayu Crafts Industry. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*.
- Aziz, S. (2003). *Menyusun Rancangan Penelitian Kualitatif dalam Analisis data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Backe, D. (2008). Meningkatkan Peranan Usaha Kecil dan Menengah Melalui Rekonstruksi Strategi Industri. *Jurnal Kajian Politik dan Masalah Pembangunan*, 233-266.
- Beattie, B., & Taylor, C. (1985). *The Economics of production*. Florida (US): Kriger Publishing Company.

- Bilas, R. (2008). *Teori Mikro ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Case, & Fair. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dewi, S., Ratih, S., & Setyowati, E. (2018). Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. *Skripsi Thesis*.
- Erose, P. S. (2010). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Keuntungan Pengusaha Batik Laweyan.
- Gunawan, S. (1997). *Ekonomi Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.
- KBBI. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Online, di akses 2011).
- Lubis, S. L. (2019). Production Factors Analysis of Traditional weaving Textile "ULOS" of Padang Sidimpun Municipality of Indonesia. *International Jurnal of Economics and Management*.
- Mardiyatmo. (2008). *Kewirausahaan*. Surakarta: Yudistira.
- Michael, T. P. (2002). *Pembangunan Ekonomi (Kesembilan)*. Jakarta: Erlangga.
- Morrison, C. J. (1997). Assessing the Productivity of Information Technology Equipment in U.S. Manufacturing Industries. *The review of economics and statistics*.
- Pindyck, R., & Rubinfeld, D. L. (1995). *Micro Economics*. Prentice Hall.
- Riyanto. (1997). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rosyidi, S. (2005). *Pengantar Teori-Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada. Teori Makro dan Mikro*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Syamsudin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Todaro. (2000). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Tulus, T. (1999). *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*. Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya.
- Uzliawati, L., & E. N. (2007). Analisis Pengukuran Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Rumah Tangga di wilayah Serang dan Cilegon. *Jurnal Ekonomi*, 177.
- Waworuntu, G. C., Ngangi, C. R., & Pakasi, C. B. (2019). Persepsi pengrajin terhadap pengembangan industri rumah panggung di desa mokobang kecamatan modinding. *Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi Pertanian, Vol 15, No 3*, 489-496.
- Widiyanto, J. (2010). *SPSS for Windows Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Surakarta: BP-FKIP UMS.

Wijaya, I. K., & Utama, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan industri kerajinan bambu di kabupaten bangli. *e-jurnal EP UNUD Vol 5. No 4*, 434-459.

Wiyadi, dkk (1991). *Manajemen Pemasaran I*. Surakarta: Fakultas Ekonomi, UMS.